

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Toraja merupakan salah satu destinasi pariwisata unggulan di provinsi Sulawesi Selatan yang telah di kenal luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Wilayah ini memiliki kekayaan objek wisata yang sangat beragam, mencakup wisata alam yang memukau seperti Negri di Atas Awan Lolai, wisata budaya yang sakral seperti situs pemakaman batu Ke'te Kesu dan Londa, hingga wisata Religi seperti patung Yesus Kristus di Buntu Burake. Keberagaman jenis destinasi ini memberikan banyak pilihan bagi wisatawan, namun di sisi lain, banyaknya pilihan tersebut seringkali menimbulkan kebingungan bagi wisatawan dalam menentukan destinasi yang paling sesuai dengan preferensi, anggaran, dan batasan waktu yang mereka miliki.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi, sosial dan budaya suatu daerah. Menurut undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan di sukung berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Keberadaan pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatn masyarakat, serta memperkenalkan kearifan lokal dan budaya daerah kepada masyarakat luas.

Pemilihan objek wisata merupakan proses yang kompleks karena setiap wisatawan memiliki kebutuhan, minat, serta preferensi yang berbeda- beda.

Keberagaman preferensi ini membuat pemilihan destinasi wisata secara manual sering kali menghasilkan keputusan yang kurang tepat dan cenderung subjektif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pentingnya memilih objek wisata yang tepat untuk meningkatkan kepuasan pengunjung serta mendukung pembangunan daerah. Dengan menerapkan metode SAW, peneliti mampu memberikan penilaian terstruktur berdasarkan beberapa kriteria, antara lain biaya, popularitas, keindahan, keamanan dan kenyamanan, serta akses lokasi. Hasil penelitian menunjukkan sistem yang dikembangkan dapat mengelolah kriteria dan alternatif secara efektif[1].

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman destinasi wisata, baik wisata alam, budaya, sejarah, maupun buatan. Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata adalah Kabupaten Toraja Utara di Sulawesi Selatan. Toraja terkenal dengan panorama alam yang indah, keunikan tradisi adat, arsitektur Rumah Tongkonan, serta ucapan adat Rambu Solo' yang telah menarik perhatian wisatawan mancanegara. Selain itu, Toraja Utara juga memiliki berbagai destinasi wisata menarik seperti Londa, Kete Kesu, Lolai, dan masih banyak lagi yang menyajikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Keberagaman destinasi wisata di Toraja seringkali menimbulkan kebingungan dalam menentukan prioritas destinasi yang layak untuk dikunjungi. Wisatawan dihadapkan pada berbagai pilihan yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, seperti perbedaan fasilitas wisata, biaya masuk, kebersihan, keamanan, dan popularitas. Jika pemilihan dilakukan tanpa pertimbangan yang sistematis, sering kali keputusan yang diambil tidak optimal,

baik dari sisi wisatawan maupun dari pihak pengelola pariwisata.

SPK merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk membantu pengambilan keputusan dalam memilih alternatif terbaik dari sekumpulan pilihan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dalam pengembangan SPK, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan, salah satunya adalah *Simple Additive Weighting* (SAW). Metode SAW sering disebut sebagai metode penjumlahan terbobot karena dalam prosesnya, setiap kriteria dinilai dan diberi bobot sesuai tingkat kepentingannya, kemudian dilakukan penjumlahan terhadap semua nilai alternatif.

Penerapan metode SAW dalam pemilihan destinasi wisata di Toraja diharapkan dapat membantu wisatawan dalam menentukan tujuan wisata yang sesuai dengan kebutuhan, preferensi, serta keterbatasan yang dimiliki, seperti anggaran dan waktu. Selain itu, hasil dari sistem ini juga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dan pengelola pariwisata untuk mengetahui destinasi yang paling diminati, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan strategi promosi, pengembangan fasilitas, serta pengelolaan wisata secara lebih terarah dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana membangun Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Destinasi Wisata Alam, Budaya, dan Religi Di Toraja Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah membangun Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Destinasi Wisata Alam, Budaya, dan Religi Di Toraja Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW).

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian fokus pada:

- a. Penelitian ini hanya di fokuskan pada pemilihan destinasi wisata Alam, Budaya, dan Religi di wilayah kabupaten Toraja, tidak mencakup daerah wisata di luar Toraja.
- b. Penelitian ini fokus pada kriteria yang digunakan seperti, fasilitas wisata, biaya masuk, kebersihan, keamanan dan popularitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Sistem penunjang Keputusan (SPK) dan penerapan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai penerapan metode SAW dalam berbagai kasus, khususnya pada pemilihan destinasi wisata. Selain itu, penelitian ini dapat memeberikan pemahaman bahwa metode SAW tidak hanya dapat digunakan dalam bidang bisnis atau pendidikan, tetapi juga dalam sektor pariwisata yang membutuhkan pengambilan keputusan yang objektif

dan terukur.

1.5.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini memberikan manfaat praktisi bagi berbagai pihak yang terkait dengan sektor pariwisata di Toraja. Bagi wisatawan, Sistem Penunjang Keputusan yang di bangun dapat menjadi panduan dalam menentukan destinasi wisata terbaik sesuai dengan kebutuhan, preferensi, serta keterbatasan mereka, seperti, fasilitas wisata, biaya masuk, kebersihan, keamanan, dan popularitas. Selain itu, manfaat praktisi dalam penelitian ini di harapkan tidak hanya berkontribusi terhadap kenyamanan wisatawan, tetapi juga dapat mendukung perkembangan sektor pariwisata Toraja Utara secara menyeluruh, baik dari sisi ekonomi, sosial maupun budaya.